

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya bahwa proses pendidikan itu dilakukan secara sengaja dan penuh dengan kesadaran dan ditambah lagi dengan terencana melalui proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan, peran, tugas dan kewajiban guru sekarang semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, menyampaikan materi pelajaran dan selesai, namun harus mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, sosok guru harus memiliki kompetensi yang cukup, yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>2</sup> Lebih lanjut Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan:

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Seorang guru yang profesional mestinya memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta keterampilan dalam menyampaikan pelajaran pada siswa, sehingga guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Selain guru

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 3

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006, h. 96.

<sup>3</sup> Undang-Undang R.I., Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 30.

harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profesi dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, guru merupakan sosok yang memiliki tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi para siswa.

MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara sebagai lembaga Islam di daerah Banjarnegara melaksanakan meningkatkan mutu dilakukan Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin dengan pemberdayaan guru dalam mengajar dan kepribadiannya sehingga mutu pendidikan tercapai dengan baik yang pada akhirnya akan menghasilkan out put yaitu kualitas peserta didik yang baik.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara dengan banyaknya guru yang ada di lembaga tersebut menjadikan tidak semua guru mempunyai memiliki kompetensi kepribadian yang baik, diantara guru ada yang bekerja hanya memenuhi kewajiban tanpa diimbangi dengan tanggung jawab yang tinggi sehingga ada beberapa guru yang bekerja hanya dengan perintah dan bersifat administratif saja, ada beberapa guru yang terlambat datang di sekolah, berpakaian kurang rapi, dan kurang tertib dalam menjalankan aturan madrasah.

MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara juga dapat dibentuk dengan baik melalui kepemimpinan seorang Kepala Madrasah, bentuk kepemimpinan di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara beragam tergantung yang menjadi Kepala Madrasah yang memimpin MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara, terkadang demokratis namun juga terkadang otoriter. Menurut Pidarto mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah untuk menyelesaikan kepemimpinannya sebagaimana dikutip oleh Mulyasa bahwa keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk kerjasama, memotivasi, dan memimpin serta keterampilan teknik, ialah keterampilan dalam menggunakan

---

<sup>4</sup> Sobahul Mundji, kepala MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara, *Wawancara*, tanggal 2 Nopember 2018

pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>5</sup>

Peranan Kepala Madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab Kepala Madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya:

1. Masih ada beberapa guru yang kurang mampu mengaplikasikan peraturan madrasah yang terkait dengan kepribadian
2. Peranan kepala madrasah memang menjadi sektor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru
3. Pentingnya meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.
4. Belum ada penelitian yang membahas tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 126

<sup>6</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 81

### C. Telaah Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Amanahuzuriah, Nurmadiyah dan Asmariyani, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan”.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) kepemimpinan Kepala madrasah di SDN 035 Tembilahan memperoleh hasil persentase akhir 64,15 dengan kategori baik, dimana terletak pada interval 61-80%. b) Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan yang memperoleh hasil persentase akhir 77,13 dengan kategori baik, dimana terletak pada interval 61-80%. c). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan regresi sederhana disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru, karena Karena  $F_{hitung} = 5,40 > F_{tabel} = 4,15$  maka  $H_0$  ditolak.

Penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Guru, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suhantaryanti, NIM 086012210 (Universitas Wahid Hasyim Semarang) dengan judul “Upaya Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di

---

<sup>7</sup> Amanahuzuriah, Nurmadiyah dan Asmariyani, Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, April 2017

SMP Negeri 37 Semarang<sup>8</sup>”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola kepemimpinan Kepala Madrasah SMP Negeri 37 Semarang dalam mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan pola kepemimpinan demokratis dan sesekali bersifat otoriter. Pola otoriter ini diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Dapat diterjemahkan pola kepemimpinan beliau sebagai kepemimpinan yang fleksibel, (2) Strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah SMP Negeri 37 Semarang yaitu mengarahkan guru pada proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan siswa harian (praktek dan teori baik) agar tercapai standar KKM pada diri peserta didik, memberikan arahan kepada guru untuk menyusun sistem evaluasi yang baik. (3) Problematika dialami oleh Kepala Madrasah SMP Negeri 37 Semarang Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan dan memanfaatkan IT, sistem pembelajaran yang masih klasik, banyaknya pekerjaan di SMP Negeri 37 Semarang dalam pengembangan mutu sekolah terkadang jadwal supervisi terbengkalai.

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Desy Eka Ambar Sari, dengan judul “Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro”.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>8</sup> Suhantaryanti, Upaya Kepala madrasah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri 37 Semarang, Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012

<sup>9</sup> Desy Eka Ambar Sari, Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 4, No. 1, 2015



bahwa: a) Kompetensi guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. b) Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan, dan pengajuan proposal untuk pendirian perumahan bagi guru yang tempat tinggalnya jauh. c). Faktor pendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: koordinasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru, banyak guru yang telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan, SDM yang kompeten dan memadai. Faktor penghambatnya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: masyarakat tidak mendukung siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa, tempat tinggal guru yang jauh, sarana prasarana yang kurang memadai.

Penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aliwan, NIM 086012025 (Universitas Wahid Hasyim Semarang) dengan Judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak (Study Kasus di MTs Asy-Syarifah Desa Brumbung)”<sup>10</sup>. Penelitian skripsi tersebut memuat sistem pendidikan yang mana dipersiapkan untuk menghadapi berbagai problematika dalam

---

<sup>10</sup> Aliwan, Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Study Kasus di MTs Asy-Syarifah Desa Brumbung, perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2014.

menghadapi era modernisasi. Di dalam pesantren salafi ini tidak sedikitpun mempelajari ilmu teknologi, murni hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja. Pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik diantaranya nahu & syaraf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, akhlakul banat, akhlakul banin, tarikh dan balaghah. Tidak ada sedikitpun ilmu-ilmu umum yang di pelajari dalam pesantren ini. Kegiatannya hanya mengaji kitab-kitab klasik saja. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju sistem pendidikan di pesantren modern harusnya menyesuaikan perkembangan zaman supaya antara ilmu umum dan ilmu agama.

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda.

5. Jurnal yang ditulis oleh Yulia Purnama Sari, dengan judul “Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA”.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah: (1) sebagai administrator adalah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru, (2) sebagai supervisor mengawasi kinerja guru untuk tugas, (3) sebagai manajer adalah menyusun dan mengerjakan program sekolah bersama (4) sebagai motivator adalah membuat lingkungan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada peningkatan kompetensi profesional guru di SMA, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya kepala

---

<sup>11</sup> Yulia Purnama Sari, Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA, *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 588-596*

madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda.

6. Skripsi yang ditulis oleh Faozan NIM 076050941 (Universitas Wahid Hasyim Semarang) dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MI Islamiyah Wonomerto Bandar Batang”. Dalam skripsi ini membahas tentang peran dan fungsi kepala madrasah dalam menjalankan manajemen pendidikan di MI Islamiyah Wonomerto Bandar Batang. Dalam skripsi ini dijelaskan tidak ada perbedaan prestasi yang disebabkan oleh profesionalitas kepala madrasah dan guru. Hal ini disebabkan, bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala madrasah dan guru adalah bagian dari komponen pendidikan yang berperan dalam keberhasilan tujuan pendidikan yang salah satunya adalah prestasi siswa yang didiknya. Kepala madrasah profesional akan berpengaruh pada kinerja guru ketika keduanya bekerjasama dengan baik. Prestasi siswa adalah tujuan dari kedua pelaku pendidikan tersebut. Demikian juga kepala madrasah dan guru di MI Islamiyah Wonomerto Bandar Batang. Dan kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa manajemen pendidikan adalah merupakan kelompok proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan proses pengendalian kegiatan kelompok mencakup *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk meningkatkan mutu pendidikan baik secara formal maupun informal. Selanjutnya bahwa kepala madrasah dalam manajemen pendidikan adalah memberikan motivasi terhadap semua guru, karyawan, dan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa baik yang bersifat akademik dan yang bersifat non akademik.<sup>12</sup>

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan di teliti yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, namun yang

---

<sup>12</sup> Faozan, *Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MI Islamiyah Wonomerto Bandar Batang*. Skripsi Semarang: Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2011



membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah penelitian di atas mengarah pada peran Kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, sekalian obyek kajiannya berbeda

#### **D. Penegasan Istilah**

Sebelum mengadakan pembahasan judul tersebut di atas yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019, terlebih dahulu peneliti bahas tentang pengertian judul dari kata perkata yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Hal ini peneliti maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

##### 1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “Usaha, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dsb), daya upaya.<sup>13</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019.

##### 2. Meningkatkan

Meningkatkan diartikan sebagai suatu proses cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.<sup>14</sup> Meningkatkan dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019

##### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1250.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 584

berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.<sup>15</sup> Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019.

#### 4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah tenaga profesional dibidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing anak-anak<sup>16</sup>. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup> Yang dimaksud dengan guru PAI dalam penelitian adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

#### 5. MTs Ath Thahiriyah

MTs Ath Thahiriyah adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Rayapakuran KM 4 Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, 53472.

### E. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019?

---

<sup>15</sup> Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang; CV Presisi Cipta Media, 2015, h. 35.

<sup>16</sup> Hasan Alwi, *Op.Cit.*, h. 148

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *et.all, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 86.

2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai bahan informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI
- 2) Menambah khazanah Ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara fokus perhatian ini diharapkan bermanfaat untuk masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan mengambil langkah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>18</sup> Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.<sup>19</sup>

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat dalam hal mendeskripsikan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019 dan faktor pendukung penghambatnya.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>20</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala dan guru PAI dan guru di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 10

<sup>19</sup> Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Op.Cit.*, h. 174

<sup>20</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. IV, h. 87



penelitiannya.<sup>21</sup> Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal dan artikel tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi kepribadian guru.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup> Dalam kaitan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

#### b. Interview

*Interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.<sup>23</sup>

Metode *interview* ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara dan Faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 91

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, h. 12

<sup>23</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE, 2001, h. 62

Sedangkan sumber yang diwawancarai adalah kepala madrasah, guru PAI, dan guru. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.<sup>24</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda atau sebagainya. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara seperti data keadaan umum, data jadwal kegiatan dan notulen rapat.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni berguna mengetahui keabsahan data penelitian dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu demi keperluan pengecekan (sebagai studi perbandingan). Triangulasi juga bisa disebut teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>26</sup>

Dengan teknik triangulasi peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan.<sup>27</sup> Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek beberapa data yang ber-

<sup>24</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Op.Cit*, h. 23

<sup>25</sup> Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 206.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 329-330

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 330

sumber dari informan lain selain dari kepala madrasah juga dicek dari guru, waka, staf dan siswa tetnang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>28</sup> Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.<sup>29</sup> Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>30</sup> Pengumpulan data ini yang terkait masalah kepemimpinan kepala madrasah, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

### b. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 7

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 103

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 92

<sup>31</sup> *Ibid.*

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan pihak pesantren. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah, upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, faktor pendukung dan penghambat upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

#### c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>32</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>33</sup>

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 95

<sup>33</sup> *Ibid.*



penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti kepemimpinan kepala madrasah, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI.

#### d. Penyimpulan Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>35</sup> Sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 99

<sup>35</sup> *Ibid.*

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran secara umum dari skripsi ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, Fokus Penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

Bab ini terdiri dari 3 sub bab diantaranya sub bab pertama tentang kepemimpinan kepala madrasah meliputi pengertian kepemimpinan kepala madrasah, pola kepemimpinan kepala madrasah, fungsi kepemimpinan kepala madrasah, tugas kepemimpinan kepala madrasah, sub bab kedua tentang kompetensi kepribadian guru PAI meliputi pengertian kompetensi kepribadian guru PAI,

bentuk-bentuk kompetensi kepribadian guru PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI. Sub bab ketiga tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI.

**BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN TENTANG UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DI MTS ATH THAHIRIYAH BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Laporan hasil penelitian ini meliputi, gambaran umum MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019 dan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019.

**BAB IV : ANALISIS UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DI MTS ATH THAHIRIYAH BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Analisis ini meliputi analisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019, dan konfirmasi teori dengan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

